

STUDI KUALITATIF MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI PADA KELAS IV SD NEGERI KALIERANG 01

Suci Diva Pambayun¹, Adnan Yusufi²

^{1,2}Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

e-mail: ¹sucidivapambayun@gmail.com ²adnanyusufi1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran terdiferensiasi, tantangan yang dihadapi guru, serta pemaknaan siswa terhadap pembelajaran tersebut dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran terdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan konten pembelajaran terhadap minat dan kemampuan siswa, menggunakan variasi proses yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan produk sesuai bakat dan preferensi masing-masing. Dalam penerapannya, guru menghadapi sejumlah tantangan, antara lain perencanaan pembelajaran yang cukup kompleks, keterbatasan sumber daya pendukung, serta kesulitan dalam menyeimbangkan kebutuhan siswa yang beragam. Sementara itu, siswa memaknai pembelajaran terdiferensiasi sebagai pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan antusiasme, serta memperkuat motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pembelajaran Terdiferensiasi, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai sumber kekuatan kehidupan bagi setiap individu, dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah perubahan energi yang menimbulkan emosi, tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan sebagai dorongan internal yang membuat peserta didik terlibat aktif, bersemangat, dan tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung pasif dan kurang berusaha mengoptimalkan kemampuannya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi isu rendahnya motivasi belajar adalah pembelajaran terdiferensiasi. Hal tersebut sejalan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik dan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara optimal. Pendekatan terdiferensiasi ini memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, maupun produk pembelajaran dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan siswa. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar melalui cara yang paling sesuai dengan kapasitas mereka, sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih personal, inklusif, dan mendorong peningkatan motivasi.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya permasalahan. Di beberapa sekolah dasar, pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah membuat siswa cepat kehilangan minat, terutama mereka dengan gaya belajar visual maupun kinestetik. Akibatnya, sebagian siswa merasa bosan, kurang tertantang, atau kesulitan memahami materi. Kondisi ini menegaskan bahwa satu model pembelajaran tidak cukup untuk mengakomodasi keberagaman siswa di kelas. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran terdiferensiasi menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian terdahulu, penggunaan metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kemudian temuan selanjutnya juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, menekankan bahwa siswa yang lebih termotivasi cenderung meraih prestasi lebih tinggi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, di mana 80% siswa mengalami peningkatan motivasi dan capaian, sementara hanya 20% yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini mampu mengatasi kebosanan metode konvensional dan membuat siswa lebih antusias serta belajar sesuai kebutuhan mereka.

Temuan dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sekaligus memotivasi siswa karena proses belajar sesuai dengan kebutuhan

individu. Begitu pula pada penelitian selanjutnya menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka membantu guru mengatasi perbedaan gaya belajar dan minat siswa, sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Meskipun demikian, kajian tentang implementasi pembelajaran terdiferensiasi dalam konteks keanekaragaman gaya belajar di sekolah dasar masih terbatas, khususnya pada tingkat kelas IV. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah bagaimana pembelajaran terdiferensiasi diterapkan di SD Negeri Kalierang 01, tantangan yang dihadapi guru, serta pemaknaan siswa terhadap pengalaman belajar yang mereka jalani. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya praktik pendidikan di Indonesia serta memberikan solusi nyata bagi permasalahan motivasi belajar di sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengkaji implementasi pembelajaran terdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalierang 01. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat dominasi metode ceramah yang tidak mengakomodasi perbedaan gaya belajar, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif.

Subjek penelitian meliputi seorang guru kelas IV dan lima siswa yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan tingkat motivasi belajar yang beragam. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder berupa dokumen sekolah dan foto kegiatan. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Kalierang 01, Desa Bumiayu, Kecamatan Bumiayu. Fokus penelitian adalah motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Pembahasan di fokuskan 3 hal, yaitu (1) bagaimana pembelajaran terdiferensiasi diterapkan di kelas IV SD Negeri Kalierang 01? (2) apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi? (3) bagaimana siswa memaknai pembelajaran terdiferensiasi terkait motivasi belajar mereka?.

Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi

Implementasi pembelajaran terdiferensiasi di kelas IV SD Negeri Kalierang 01 dilakukan melalui tiga elemen utama, yaitu konten, proses, dan produk. Pada aspek konten, guru menyesuaikan materi ajar dengan kesiapan, minat, serta gaya belajar siswa. Konten disajikan dengan variasi media seperti teks bacaan, gambar, video, maupun alat peraga, sehingga siswa dengan kecenderungan visual, auditori, maupun kinestetik dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, guru juga memanfaatkan kontrak belajar untuk memberikan ruang tanggung jawab dan kendali bagi siswa terhadap proses belajarnya, serta menyediakan pembelajaran mini dalam kelompok kecil untuk memperkuat pemahaman konsep. Upaya ini diperkuat dengan penyediaan sistem pendukung berupa aturan kelas yang fleksibel, pengelompokan dinamis, hingga pemanfaatan teknologi sederhana agar pembelajaran lebih inklusif dan kondusif. Selanjutnya, dalam elemen proses, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Bagi siswa dengan gaya belajar visual, guru menampilkan materi melalui gambar, animasi, grafik, maupun mind map. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas IV yang menyebutkan: *“Pembelajaran ini digunakan dengan memperhatikan gambar kepada siswa yang memerlukan penglihatan pada gambar-gambar seperti animasi yang diperlihatkan”* (Wawancara Guru, 15 Mei 2025). Untuk siswa auditori, pembelajaran dilakukan melalui penjelasan lisan, diskusi, membaca nyaring, maupun rekaman audio. Adapun bagi siswa kinestetik, guru menyediakan aktivitas praktik langsung, eksperimen sederhana, permainan peran, maupun proyek berbasis gerak yang memungkinkan mereka memahami konsep dengan melibatkan tubuh dan pengalaman nyata. Dengan demikian,

setiap siswa dapat belajar melalui cara yang paling sesuai dengan kekuatan dan preferensinya. Terakhir, dalam elemen produk, guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar sesuai bakat dan minatnya. Produk dapat berupa poster, ringkasan tertulis, presentasi lisan, atau karya kreatif lainnya yang mencerminkan pemahaman terhadap materi. Perbedaan kualitas produk dipandang wajar, karena setiap siswa memiliki kemampuan unik. Guru lebih menekankan pada proses dan keberanian siswa untuk mengekspresikan ide, sembari memberikan apresiasi dan umpan balik yang membangun. Dengan adanya diferensiasi produk, siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar serta rasa percaya diri.

Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi di kelas IV SD Kalierang 01

Guru kelas IV SD Negeri Kalierang 01 menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Pertama, minat belajar siswa yang beragam menuntut guru menyesuaikan strategi agar semua siswa dapat terlibat aktif, meskipun perbedaan latar belakang keluarga, pengalaman, dan gaya belajar sering kali membuat sebagian siswa kurang termotivasi. Kedua, keterbatasan waktu menjadi hambatan karena guru perlu mengelola alokasi belajar dengan efektif, menjaga fokus siswa, sekaligus memberikan ruang aktivitas yang menyenangkan. Ketiga, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas belajar, media, teknologi, maupun tenaga pendidik pendukung membatasi variasi metode yang dapat digunakan guru. Keempat, kesulitan manajemen kelas muncul akibat perbedaan karakter siswa, kurang disiplin, serta kondisi ruang kelas yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran aktif. Kelima, kurangnya dukungan orang tua juga memengaruhi keberhasilan, karena masih ada orang tua yang kurang terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berbagai tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran terdiferensiasi tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada dukungan sistem sekolah, keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran terdiferensiasi di kelas IV SD Kalierang 01

Siswa kelas IV SD Negeri Kalierang 01 memaknai pembelajaran terdiferensiasi sebagai pengalaman yang mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka, baik secara ekstrinsik maupun intrinsik. Motivasi ekstrinsik muncul ketika siswa terdorong belajar karena adanya cita-cita, harapan orang tua, pujian guru, atau keinginan meraih nilai tinggi, sementara motivasi intrinsik timbul dari rasa ingin tahu, minat, serta kepuasan pribadi ketika memahami materi. Selain itu, motivasi juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan emosional siswa, misalnya kesehatan, rasa lelah, atau suasana hati yang menentukan semangat belajar mereka. Faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, teman sebaya, guru, serta kondisi sekolah juga berperan penting dalam membentuk motivasi. Tidak kalah penting, terdapat unsur-unsur dinamis yang terus berubah, seperti perhatian, minat, pengalaman, dan interaksi sosial yang dapat memperkuat atau melemahkan motivasi belajar. Dalam konteks ini, upaya guru sangat menentukan, bukan hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga dengan keteladanan, penguatan positif, serta strategi pembelajaran yang variatif. Dengan adanya diferensiasi, siswa merasa kebutuhan belajarnya dihargai, lebih termotivasi untuk aktif, dan mampu mengoptimalkan potensi mereka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi pada siswa kelas IV SD Negeri Kalierang 01, telah dilaksanakan dengan menyesuaikan tiga elemen utama, yaitu konten, proses, dan produk. Penyesuaian tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Implementasi pembelajaran terdiferensiasi juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa yang lebih aktif, meningkatnya rasa percaya diri, serta adanya kemauan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan memilih cara

belajar dan bentuk hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media pembelajaran yang variatif, kreativitas guru dalam mengembangkan strategi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang siswa, dan tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran terdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, asalkan guru mampu menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik dan memanfaatkan sarana pendukung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Indrawati, F. Y., & Zahro, U. C. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Taraban 01. *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 14(2), 10454-10464.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Mulyiah Pipit, Aminatun Dyah, Nasution Septian Sukma, Hastomo Tommy, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 滌無 No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 583–590.
- Nurfadilah, T. (2023). Keragaman Siswa Dan Pemenuhan Target Kurikulum Di SD Negeri 4 Arcawinangun, Purwokerto. *Primary*, 2(5), 296–304.
- Puadah, U. S., Hizriyani, R., & Danuji. (2024). Strategi

- Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar sebagai Pendorong Motivasi Belajar Peserta Didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e- Journal)*,10(2), 160–166.<https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i2.64459>
- Putri, H., & Ariska, F. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Sulthoniyah Sambas. 4(1), 1–12.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., ... & Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Vogt, W. (2015). Test of Normality. *Dictionary of Statistics & Methodology*,177-187.
<https://doi.org/10.4135/9781412983907.n1963>
- Widyastuti. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 2021, 2092–2097.